

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik

Khairul Amaliah¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: khairul331254041@uinsu.ac.id¹, irwannst@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MIS Chairul Bariyyah Kecamatan Sunggal. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, mengingat perilaku dan sikap guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta peran kebiasaan keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya terbatas pada penggunaan media pembelajaran, ceramah, diskusi, dan pemecahan masalah, tetapi juga diperkuat melalui rutinitas kebiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah dan penghafalan Al-Qur'an. Kebiasaan keagamaan tersebut terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan akhlak peserta didik dapat terwujud melalui integrasi yang harmonis antara metode pembelajaran di kelas dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akhlaqul Karimah, Karakter Peserta Didik, Kebiasaan Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.*

Learning Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Noble Character (Akhlaqul Karimah)

Abstract

This study aims to analyze the learning strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in improving students' akhlakul karimah (noble character) at MIS Chairul Bariyyah, Sunggal District. The background of this research is based on the crucial role of teachers as role models in character formation, considering that teachers' attitudes and behaviors significantly influence students' moral development. The focus of this study is to identify the learning methods applied by teachers in instilling noble moral values, as well as to understand the role of religious habits practiced within the school environment. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the learning strategies implemented are not limited to instructional media, lectures, discussions, and

problem-solving methods, but are also strengthened through religious routines such as congregational prayers and Qur'an memorization. These religious practices have a positive impact on shaping students' noble character both at school and in their daily lives. The conclusion of this study emphasizes that strengthening students' character can be achieved through the integration of classroom learning methods and consistently implemented religious habits. Therefore, this study recommends the importance of collaboration among teachers, parents, and the community in fostering students' character development in a sustainable manner.

Keywords: *Akhlakul Karimah, Student Character, Religious Habits, Islamic Religious Education, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan dasar iman dan taqwa yang kuat, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meraih kebahagiaan dan ketenteraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu wujud dari kebahagiaan tersebut adalah terbentuknya akhlakul karimah pada diri siswa, yaitu perilaku mulia yang mencerminkan karakter Islam yang sesungguhnya. (Ma'ruf, 2022) Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi yang menyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِـتُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِنْسَانِ

artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".

Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan seorang Muslim, karena akhlak tidak hanya mengatur hubungan individu dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan antar sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam kenyataannya, implementasi pendidikan agama di lapangan seringkali masih belum optimal. Salah satu hal yang menjadi perhatian utama adalah kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam yang seharusnya membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dengan kenyataan sosial yang ada. Saat ini, kita masih sering menyaksikan maraknya permasalahan sosial di kalangan remaja, seperti pergaulan bebas, tawuran, kecanduan narkoba, hingga kejahatan sosial lainnya yang semakin meningkat. Fenomena ini mencerminkan bahwa pendidikan agama Islam yang seharusnya menjadi benteng moral dan spiritual bagi peserta didik, ternyata masih belum mampu memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah adanya perbedaan antara teori pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh para pendidik dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pengaruh luar terhadap pola pikir dan perilaku siswa semakin besar. Pergaulan bebas, pengaruh media sosial, serta kecenderungan untuk mengakses berbagai informasi secara bebas, tanpa pengawasan yang memadai, menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Di kota besar seperti Medan, di mana dinamika sosial begitu kompleks, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

menjadi semakin penting. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai figur teladan yang harus menunjukkan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI harus mampu menyeimbangkan antara teori yang diajarkan dan implementasinya dalam kehidupan nyata.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”

Nabi Muhammad SAW adalah contoh teladan yang sempurna dalam berakhlak, dan sebagai pendidik, guru PAI harus mencontoh akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya adalah bagaimana menyelaraskan antara teori yang disampaikan di dalam kelas dengan kenyataan yang dihadapi siswa di luar kelas. Sebagai pendidik, guru harus dapat memberikan contoh yang baik, bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff Ayat 3:

سَرَتْ مَقْنَا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Sangat besar kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”.

Ayat ini memberikan peringatan tegas bahwa berkata tanpa melaksanakan apa yang diucapkan merupakan perbuatan yang sangat tercela di hadapan Allah. Oleh karena itu, guru PAI harus bisa menyeimbangkan antara ajaran agama yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka jalani, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Di sisi lain, Fenomena sosial yang berkembang, seperti kecanduan media sosial, tawuran, bullying dan berbagai masalah moral lainnya di kalangan anak-anak dan pra remaja, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tidak begitu signifikan pengaruhnya, meskipun sudah diajarkan, masih kurang mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya evaluasi terhadap pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran PAI, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Seiring dengan berkembangnya zaman dan tantangan yang semakin kompleks, pendidikan agama Islam tidak boleh bersifat statis, tetapi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, guna memastikan bahwa pendidikan ini benar-benar mampu membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik (Astuti et al., 2024).

Mengingat pentingnya pendidikan akhlakul karimah dalam menciptakan generasi yang berkualitas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MIS. Chairul Bariyyah Kecamatan Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana guru PAI di sekolah tersebut merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai

akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut, serta mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pembelajaran agama Islam di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan inovasi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik, serta dapat menanggulangi fenomena sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter peserta didik. Di akhir penelitian, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di berbagai sekolah, tidak hanya di MIS. Chairul Bariyyah saja, tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya (Harmita, Nurbika, & Asiyah, 2022).

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIS. Chairul Bariyyah Kecamatan Sunggal untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (Assingkily, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi dan perilaku peserta didik di kelas maupun di luar kelas, dengan pendekatan non-participant observation, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku alami mereka. Selain itu, wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pendapat dan ide-ide dari guru dan peserta didik mengenai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlakul karimah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai praktik pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MIS. Chairul Bariyyah Kecamatan Sunggal dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS. Chairul Bariyyah Kecamatan Sunggal dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik cukup efektif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik

menunjukkan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan. Sikap hormat, jujur, dan saling membantu antara sesama siswa terlihat jelas, yang menunjukkan pengaruh positif dari pembelajaran akhlak yang diberikan. Salah satu strategi yang terbukti berhasil adalah pendekatan berbasis keteladanan yang diterapkan oleh guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang akhlak secara teori, tetapi juga berusaha menjadi contoh langsung dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mengarah pada penguatan pembentukan karakter siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru mereka.

Selain itu, wawancara dengan guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti tadarus Al-Qur'an, diskusi agama, dan kegiatan sosial di sekolah, berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengajak siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu kegiatan yang dianggap sangat efektif adalah saat guru memberikan pembelajaran yang memadukan teori dengan praktek langsung. Contohnya, dalam pembelajaran tentang kejujuran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan sosial yang membutuhkan kejujuran, seperti membantu sesama atau berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat dan mampu memahami secara langsung apa yang diajarkan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini adalah pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan siswa yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti pengaruh media sosial dan pergaulan bebas yang cenderung merusak moralitas remaja.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian siswa merasa bahwa pembelajaran akhlak yang diberikan di sekolah sangat membantu mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, namun ada juga yang merasa tantangan terbesar datang dari pergaulan di luar sekolah. Banyak siswa yang mengakui bahwa meskipun mereka diajarkan tentang akhlak yang baik di sekolah, mereka seringkali terpengaruh oleh teman-teman mereka yang memiliki perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran akhlak di sekolah cukup berperan dalam membentuk karakter siswa, pengaruh lingkungan eksternal tetap menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam seluruh aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih mengutamakan keteladanan, pengajaran berbasis aktivitas, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengamalan langsung dari nilai-nilai akhlak memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan terbesar tetap berasal dari pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan akhlak yang telah diajarkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah yang maksimal, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan

masyarakat sangat diperlukan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar sekolah lebih meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai akhlak, serta memperkuat program-program yang dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan karakter, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral dan etika peserta didik. Dalam pandangan Islam, akhlakul karimah (akhlak yang mulia) adalah salah satu aspek utama dalam pembentukan pribadi seorang Muslim. Oleh karena itu, dalam setiap proses pendidikan, terutama di sekolah-sekolah Islam seperti MIS. Chairul Bariyyah, penanaman nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari ajaran Islam harus diprioritaskan. Dan guru PAI disekolah ini banyak meliputi Pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadis dan Fiqih

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa guru PAI di MIS. Chairul Bariyyah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang mengusung visi misi berbasis nilai-nilai Islam, MIS. Chairul Bariyyah Sunggal tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga berfokus pada penguatan akhlakul karimah peserta didiknya. Secara teoritis, pendidikan karakter dalam Islam menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara lisan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mencontoh langsung perilaku baik dari gurunya.

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

Pembelajaran yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah mengadopsi pendekatan yang integratif dan holistik, dengan fokus pada pembentukan karakter selain penguasaan materi agama Islam. Penelitian ini menemukan bahwa sejumlah strategi diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Sebagian besar strategi yang diterapkan berkaitan langsung dengan pembentukan moral dan kepribadian, dan berusaha untuk mengaitkan teori yang diberikan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Metode Ceramah: Menyampaikan Nilai Agama dan Akhlakul Karimah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal untuk menyampaikan materi kepada siswa. Meskipun sering dianggap sebagai metode pembelajaran yang lebih tradisional, ceramah tetap menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak Islam kepada siswa. Metode ceramah yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal tidak hanya sekedar menyampaikan teori, namun juga menyertakan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan akhlakul karimah seperti kejujuran, kesopanan, kasih sayang, dan rasa hormat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh guru-guru bahwa teladan langsung lebih membekas dalam diri siswa daripada hanya mengandalkan kata-kata.

Menurut teori pedagogik, salah satu kunci sukses dalam pembelajaran adalah kemampuan guru untuk membuat materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, meskipun ceramah bisa terasa monoton, guru PAI di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal berusaha untuk membuat ceramah mereka lebih menarik dengan menyertakan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

2. *Metode Diskusi: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaborasi*

Metode diskusi merupakan strategi lain yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan topik diskusi mengenai berbagai isu moral dan sosial yang sering dihadapi oleh remaja, misalnya tentang kejujuran, rasa tanggung jawab, dan etika dalam pergaulan. Setelah diskusi, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan Metode diskusi ini tidak hanya efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Dalam konteks pendidikan karakter, metode diskusi sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk memahami berbagai sudut pandang tentang nilai-nilai akhlak dan dapat memformulasikan pendapat mereka sendiri. Dengan demikian, diskusi membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri mereka.

3. *Pemecahan Masalah: Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghadapi Tantangan Moral*

Metode pemecahan masalah adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru PAI untuk mendorong siswa berpikir secara kritis mengenai kasus-kasus moral yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, guru memberikan contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat, seperti masalah kejujuran, sikap sabar, atau bagaimana berperilaku dalam menghadapi perbedaan. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis situasi tersebut dan memberikan solusi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip akhlak Islam.

Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat berpikir logis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan moral yang mereka temui, serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Selain itu, pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk melihat masalah secara objektif dan mencari solusi yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga untuk kebaikan orang lain dan lingkungan sekitar (Zainul Abidin et al., 2024).

4. *Metode Tugas Praktik: Menanamkan Nilai-nilai Akhlak melalui Tugas Rumah*

Metode tugas praktik diterapkan oleh guru PAI dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu contoh tugas adalah membuat video yang berhubungan dengan adab di rumah. Tugas ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori mengenai adab, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata di rumah. Dengan adanya tugas ini, guru berharap siswa dapat

membawa nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di sekolah dan mengaplikasikannya di rumah serta di masyarakat.

Penerapan tugas praktik seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan terus mengingatkan siswa untuk menerapkan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari, guru berusaha menanamkan prinsip-prinsip moral yang akan membentuk karakter siswa dalam jangka panjang.

5. *Metode Kooperatif: Membangun Kerjasama dan Empati Antar Siswa*

Metode kooperatif adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara siswa melalui pembagian kelompok. Dalam konteks MIS. Chairul Bariyyah Sunggal, metode kooperatif diterapkan dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara siswa dan membangun rasa empati di antara mereka. Siswa diajak untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, seperti dalam diskusi kelompok atau penyelesaian masalah yang berkaitan dengan akhlak Islam.

Kerja sama antar siswa dalam kelompok ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana cara menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda. Ini adalah salah satu nilai dasar dalam akhlak Islam yang mengajarkan pentingnya toleransi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Haryono et al., 2024).

Pentingnya Penguatan Karakter melalui Kebiasaan-kebiasaan Keagamaan

Selain metode-metode pembelajaran yang berbasis teori, MIS. Chairul Bariyyah Sunggal memiliki pendekatan yang sangat komprehensif dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa, yaitu melalui kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang dijalankan secara rutin dan konsisten. Kebiasaan-kebiasaan keagamaan ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat dimensi spiritual peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembentukan akhlakul karimah tidak hanya terjadi dalam ruang kelas dengan kegiatan belajar mengajar yang formal, tetapi lebih jauh lagi dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam aktivitas keseharian yang berlandaskan nilai-nilai agama.

1. *Membaca Asmaul Husna Setiap Pagi*

Salah satu kebiasaan rutin yang dilakukan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal adalah membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran setiap pagi. Asmaul Husna, yang berarti "nama-nama Allah yang terbaik," berisi 99 nama yang menggambarkan sifat-sifat mulia Allah. Membaca Asmaul Husna secara rutin memiliki dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter siswa, karena selain sebagai bentuk dzikir kepada Allah, juga memberikan ketenangan jiwa dan memotivasi mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Menurut teori pendidikan Islam, mengingat Allah melalui dzikir tidak hanya dapat menenangkan hati, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang lebih tinggi dalam diri individu. Dengan mendekatkan diri kepada Allah setiap hari melalui pembacaan Asmaul Husna, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa takut (taqwa)

kepada Allah, yang pada gilirannya akan menguatkan komitmen mereka untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang tercela. Pembacaan Asmaul Husna juga mengajarkan siswa untuk mengenal dan memahami sifat-sifat Allah yang maha mulia, seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Bijaksana, yang menjadi cerminan akhlak yang harus mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari kebiasaan ini adalah siswa menjadi lebih peka terhadap pentingnya memiliki akhlak yang mulia, baik dalam pergaulan dengan teman, guru, maupun orang tua. Mengingat Allah dengan cara ini setiap pagi memberikan bekal spiritual yang cukup kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Serta mampu menjaga ucapan yang baik karena setiap pagi dilakukan menghafal 99 asmaul husna, sehingga peserta didik senantiasa berdzikir menyebut nama-nama Allah SWT.

2. *Sholat Dhuha Berjamaah Setiap Hari*

Kebiasaan lain yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sholat dhuha, yang dilakukan pada waktu pagi hari, merupakan sholat sunnah yang mengandung banyak keutamaan dalam Islam. Sholat ini bukan hanya sekadar ibadah ritual, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa syukur, serta ketekunan dalam diri siswa.

Sholat dhuha memiliki makna mendalam dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di sekolah setiap pagi ini memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya disiplin waktu. Sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu tertentu, sholat dhuha mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan waktu dan mengutamakan ibadah sebelum kegiatan lainnya. Dengan demikian, kebiasaan ini membantu siswa untuk menghargai waktu dan mengatur aktivitas mereka dengan lebih baik.

Selain itu, sholat dhuha memiliki banyak keutamaan yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik. Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda bahwa sholat dhuha dapat menjadi penghapus dosa-dosa kecil, mendatangkan rezeki, serta menjadi amal jariyah yang dapat membawa pahala meskipun siswa masih muda. Dengan rutin melaksanakan sholat dhuha, siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah, tetapi juga mengembangkan akhlak yang baik seperti rasa tanggung jawab, kesungguhan, dan kerendahan hati.

Kebiasaan ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebutuhan spiritual mereka. Dengan sholat dhuha berjamaah, mereka tidak hanya belajar ibadah, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam menjalankan kewajiban agama, serta merasakan kekuatan doa dan harapan kepada Allah. Keberkahan dan ketenangan yang mereka rasakan setelah melaksanakan sholat dhuha dapat menjadi penguat semangat dan motivasi untuk belajar dengan lebih baik dan memperbaiki perilaku mereka.

3. *Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah*

Kebiasaan lain yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal adalah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Selain sebagai ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, sholat dzuhur berjamaah juga menjadi sarana penting untuk mempererat hubungan antar siswa dan guru, serta memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di antara mereka. Sholat berjamaah tidak hanya mengajarkan siswa untuk patuh terhadap perintah agama, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya hidup dalam kebersamaan dan kesetaraan.

Selain itu, sholat dzuhur berjamaah ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merenung dan berdoa, meminta pertolongan kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar dan kehidupan mereka sehari-hari. Kebiasaan ini sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, karena siswa merasa memiliki keterikatan batin yang lebih kuat dengan Allah dan dengan sesama mereka.

Penerapan sholat berjamaah secara rutin di sekolah ini juga memfasilitasi siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Dalam banyak kasus, sering kali siswa enggan untuk melaksanakan ibadah di luar rumah atau di luar sekolah. Dengan mengadakan sholat berjamaah di sekolah, mereka diberi contoh konkret mengenai bagaimana seharusnya sholat dilakukan dengan baik, serta bagaimana sikap sopan santun dalam beribadah dapat menumbuhkan rasa keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dengan Orang Tua dan Keterlibatan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak

MIS Chairul Bariyyah Sunggal juga sangat memperhatikan peran orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Sekolah menyadari bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Oleh karena itu, sekolah mengajak orang tua untuk berkolaborasi dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan baik di rumah.

Secara teratur, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa, serta memberikan pengarahan kepada orang tua mengenai cara mendukung penguatan akhlakul karimah anak di rumah. Dengan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Hambatan dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan oleh guru PAI di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, tetap terdapat hambatan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas di luar sekolah dan maraknya tawuran antar pelajar, penggunaan hp yang tidak di control, dan lain sebagainya. Meskipun siswa berada di bawah pengawasan yang ketat di dalam sekolah, pengaruh dari luar seringkali menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter siswa.

Hambatan ini tidak hanya terjadi di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal, tetapi juga merupakan masalah umum yang dihadapi oleh banyak sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dapat membantu dalam memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di MIS. Chairul Bariyyah Sunggal dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik tidak hanya mengandalkan metode-metode formal seperti ceramah, diskusi, dan pemecahan masalah, tetapi juga sangat bergantung pada kebiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Asmaul Husna, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Semua kebiasaan ini membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama, serta memperkuat kesadaran spiritual dan moral. Pembelajaran akhlak yang efektif terjadi tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan rutin yang menjadikan akhlakul karimah sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendalam.

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih integratif dan aplikatif, di mana kebiasaan keagamaan dapat lebih diperluas dan diadaptasi dalam konteks yang lebih luas. Prospek penelitian ini mencakup pemahaman lebih dalam tentang pengaruh kebiasaan keagamaan terhadap karakter siswa di sekolah-sekolah lainnya, serta pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana metode-metode ini dapat diterapkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter bangsa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Maulidin, S., & Islam Negeri Radin Intan Lampung, U. (2024). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG*.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114-122

- HARYONO, BUDI, ARDI PRAMANA, SITI MUSLIHAH, SYAIFULAH SYAIFULAH, and SYARIF MAULIDIN. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 116-127.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHOLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.
- JANAH, SITI WARDATUL, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maisyanah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-30.
- Ma'ruf, R. A. (2022). *Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik pada masa pandemi Covid-19: Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).